KAMPUS AKADEMIK PUBLISING
Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa (JIPM)
Vol.4, No.6 Desember 2026
e-ISSN: 3025-5465, p-ISSN : 3025-7964, Hal 620-626
DOI: https://doi.org/10.61722/jipm.v4i6.3180

LANSKAP LINGUISTIK DI STASIUN BOJONG GEDE DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Imroatus Samawati[1], Hilda Hilaliyah[2], Friza Youlinda Parwis[3]
[1,2,3] Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI
*Penulis Korespondensi: iimroatussamawatii@gmail.com, hilda.unindra@gmail.com, frizayou297@gmail.com

Abstract. *This study aims to describe the forms of language use and practical information functions in the linguistic landscape at Bojong Gede Station. This study employed a qualitative descriptive method with data collection techniques including observation, documentation, and recording of linguistic signs found in the public space of Bojong Gede Station. The results showed that there were 45 linguistic landscape data consisting of Indonesian, English, bilingual, and codemixing use. The most dominant language form was bilingual use with 33 data (73.33%), followed by codemixing with 7 data (15.55%), Indonesian with 4 data (8.88%), and English with 1 data (2.22%). The dominance of bilingual use indicates the combination of languages in delivering public information to make messages easier to understand and to represent a modern and professional image. Furthermore, the findings revealed several practical information functions, including information media, directions, service instructions, safety instructions, appeals, prohibitions, and public services. The results of this study can be utilized as contextual teaching materials in Indonesian language learning, particularly for the topic of advertisements, slogans, and posters in eighthgrade junior high school.*

Keywords: *linguistic landscape, bilingual, public space, practical information function, Bojong Gede Station*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penggunaan bahasa dan fungsi informasi praktis dalam lanskap linguistik di Stasiun Bojong Gede. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, dan pencatatan terhadap tandatanda bahasa di ruang publik Stasiun Bojong Gede. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 45 data lanskap linguistik yang terdiri atas bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bilingual, dan campur kode. Penggunaan bahasa yang paling dominan yaitu bilingual sebanyak 33 data (73,33%), diikuti campur kode sebanyak 7 data (15,55%), bahasa Indonesia sebanyak 4 data (8,88%), dan bahasa Inggris sebanyak 1 data (2,22%). Dominasi penggunaan bilingual menunjukkan adanya perpaduan bahasa dalam penyampaian informasi publik yang bertujuan agar pesan mudah dipahami serta mencerminkan citra modern dan profesional. Selain itu, ditemukan fungsi informasi praktis berupa media informasi, petunjuk arah, petunjuk layanan, petunjuk keselamatan, imbauan, larangan, dan pelayanan masyarakat. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar kontekstual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi teks iklan, slogan, dan poster kelas VIII SMP..

Kata kunci: *lanskap linguistik, bilingual, ruang publik, fungsi informasi praktis, Stasiun Bojong Gede*

1. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan salah satu bentuk komunikasi yang tidak hanya digunakan dalam interaksi sosial, tetapi juga hadir dalam berbagai ruang publik melalui tandatanda visual seperti papan informasi, rambu, iklan, dan berbagai bentuk tulisan lainnya.

Naskah Masuk: 03 September 2026; Revisi: 04 September 2026; Diterima: 07 September 2026; Terbit: 08 September 2026

Keberadaan bahasa dalam ruang publik tersebut menjadi kajian dalam bidang lanskap linguistik (*linguistic landscape*).

Menurut Landry dan Bourhis (1997, dalam Makasambe et al., 2024, p. 638), lanskap linguistik memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi informasional dan fungsi simbolis. Fungsi informasional berkaitan dengan penggunaan bahasa sebagai media penyampaian informasi serta penanda keberadaan kelompok bahasa tertentu dalam suatu wilayah, sedangkan fungsi simbolis berkaitan dengan identitas, nilai sosial, dan representasi suatu kelompok dalam ruang publik.

Penggunaan bahasa dalam ruang publik tidak hanya menunjukkan keberagaman bahasa, tetapi juga menggambarkan adanya hubungan sosial dan kekuasaan antarbahasa. Bahasa yang lebih dominan digunakan dalam suatu ruang dapat menunjukkan posisi, legitimasi, dan nilai tertentu yang berkembang dalam masyarakat. Dalam konteks ini, lanskap linguistik menjadi gambaran bagaimana bahasa dipilih, ditampilkan, serta dimaknai oleh masyarakat.

Ruang publik transportasi seperti stasiun merupakan salah satu tempat yang memiliki intensitas penggunaan bahasa yang tinggi. Berbagai papan petunjuk, informasi perjalanan, imbauan, dan tanda pelayanan menjadi bentuk komunikasi visual yang membantu masyarakat dalam memperoleh informasi. Selain sebagai alat komunikasi, tandatanda tersebut juga dapat merepresentasikan citra, modernitas, serta identitas suatu institusi.

Menurut Hidayat dan Lestari (2022, p. 789), penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan faktual berdasarkan data nonnumerik yang ditemukan di lapangan. Pendekatan ini sesuai digunakan dalam kajian lanskap linguistik karena mampu mengungkap makna penggunaan bahasa melalui teks, simbol, dan representasi visual.

Fenomena penggunaan berbagai bahasa dalam ruang publik menunjukkan adanya kontestasi bahasa. Kontestasi tersebut terlihat melalui pemilihan bahasa Indonesia, bahasa Inggris, maupun bentuk bilingual yang digunakan dalam berbagai tanda publik. Pada Stasiun Bojong Gede, keberagaman penggunaan bahasa menunjukkan bahwa

bahasa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai simbol yang berkaitan dengan identitas, profesionalisme, dan modernitas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan fenomena tersebut, penelitian mengenai kontestasi bahasa dan fungsi simbolis pada lanskap linguistik di Stasiun Bojong Gede penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana bahasa digunakan dalam ruang publik transportasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kontestasi bahasa serta menganalisis fungsi simbolis bahasa yang terdapat pada berbagai tanda linguistik di Stasiun Bojong Gede.

2. KAJIAN TEORITIS

Sosiolinguistik merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat. Kajian ini melihat bahwa penggunaan bahasa dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan lingkungan penuturnya. Menurut Chaer dan Agustina (2010, p. 2), sosiolinguistik mempelajari bahasa dalam hubungannya dengan masyarakat penutur, sehingga bahasa tidak hanya dipahami sebagai sistem kebahasaan, tetapi juga sebagai bentuk interaksi sosial. Dalam penelitian ini, pendekatan sosiolinguistik digunakan untuk memahami penggunaan bahasa dalam ruang publik transportasi.

Lanskap Linguistik (*Linguistic Landscape*) merupakan kajian mengenai penggunaan bahasa dalam ruang publik melalui berbagai tanda visual, seperti papan informasi, rambu, iklan, dan petunjuk layanan. Menurut Landry dan Bourhis (1997, dalam Makasambe et al., 2024, p. 638), lanskap linguistik memiliki dua fungsi utama, yaitu fungsi informasional sebagai penyampai pesan dan fungsi simbolis sebagai representasi identitas, nilai sosial, serta kedudukan suatu bahasa dalam masyarakat. Selanjutnya, Backhaus (2007, p. 9) menjelaskan bahwa tandatanda bahasa dalam ruang publik menunjukkan bagaimana bahasa dipilih dan digunakan dalam lingkungan sosial.

Kontestasi Bahasa berkaitan dengan adanya persaingan dan negosiasi antarbahasa dalam memperoleh ruang serta legitimasi di masyarakat. Menurut Shohamy (2006, p. 110), penggunaan bahasa dalam ruang publik tidak terlepas dari ideologi dan relasi kekuasaan, sehingga bahasa yang lebih dominan dapat menunjukkan posisi sosial maupun institusional tertentu. Selain itu, BenRafael et al. (2006, p. 14) menyatakan

bahwa pilihan bahasa dalam lanskap linguistik mencerminkan hubungan antara kebijakan bahasa, kelompok sosial, dan kebutuhan komunikasi masyarakat.

Fungsi Simbolis Bahasa menjelaskan bahwa bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai penanda identitas, citra, dan nilai tertentu. Menurut Landry dan Bourhis (1997, dalam Makasambe et al., 2024, p. 638), fungsi simbolis bahasa terlihat melalui keberadaan suatu bahasa yang dapat merepresentasikan identitas kelompok dan posisi sosial dalam ruang publik. Dalam konteks transportasi, penggunaan bahasa Inggris dapat mencerminkan modernitas dan orientasi global, sedangkan bahasa Indonesia menunjukkan kedudukan bahasa nasional dalam pelayanan publik.

Berdasarkan teori tersebut, penelitian ini menggunakan perspektif sosiolinguistik serta konsep lanskap linguistik, kontestasi bahasa, dan fungsi simbolis untuk menganalisis penggunaan bahasa pada tandatanda publik di Stasiun Bojong Gede.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami fenomena penggunaan bahasa dalam lanskap linguistik ruang publik transportasi. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis bentukbentuk kontestasi bahasa dan fungsi simbolis yang terdapat pada tandatanda linguistik di Stasiun Bojong Gede. Menurut Rahmawati dan Suryadi (2023, p. 66), penelitian deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fenomena sosial berdasarkan data nonnumerik berupa teks, gambar, dan simbol yang ditemukan secara alami di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini berupa tandatanda linguistik yang terdapat di lingkungan Stasiun Bojong Gede, seperti papan informasi, rambu petunjuk arah, papan peringatan, iklan, dan media visual lainnya yang memuat penggunaan bahasa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan dokumentasi visual. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung penggunaan bahasa pada ruang publik stasiun, sedangkan dokumentasi visual dilakukan dengan mengumpulkan fotofoto tanda linguistik sebagai data penelitian.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahap, yaitu mengidentifikasi bentuk penggunaan bahasa, mengklasifikasikan jenis bahasa yang digunakan, menganalisis bentuk kontestasi bahasa, serta menginterpretasikan fungsi

simbolis yang terkandung dalam setiap tanda linguistik. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi dan dokumentasi visual. Melalui metode ini, penelitian diharapkan dapat menjelaskan bagaimana bahasa digunakan, diposisikan, dan dimaknai dalam ruang publik transportasi Stasiun Bojong Gede.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai kontestasi bahasa dan fungsi simbolis pada lanskap linguistik di Stasiun Bojong Gede, ditemukan adanya keberagaman penggunaan bahasa pada berbagai tanda publik, seperti papan informasi, rambu petunjuk arah, papan layanan, serta media visual lainnya. Penggunaan bahasa yang ditemukan meliputi bahasa Indonesia, bahasa Inggris, serta bentuk campur kode. Keberagaman tersebut menunjukkan bahwa ruang publik transportasi tidak hanya menjadi tempat penyampaian informasi, tetapi juga menjadi ruang yang memperlihatkan posisi dan fungsi sosial dari setiap bahasa yang digunakan.



Hasil analisis pada lanskap linguistik di Stasiun Bojong Gede, ditemukan empat kategori penggunaan bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bilingual, dan campur kode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa bilingual menjadi bentuk yang paling dominan dengan jumlah 33 data atau sebesar 73,33%, kemudian diikuti oleh campur kode sebanyak 7 data atau 15,55%, bahasa Indonesia sebanyak 4 data atau 8,88%, dan bahasa Inggris sebanyak 1 data atau 2,22%. Dominasi penggunaan bilingual menunjukkan bahwa tandatanda linguistik di Stasiun Bojong Gede banyak menggunakan perpaduan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya kontestasi bahasa dalam ruang publik, yaitu penggunaan beberapa bahasa yang saling berdampingan sesuai dengan kebutuhan komunikasi. Hal ini berkaitan dengan konsep lanskap linguistik yang dikemukakan oleh

Landry dan Bourhis (1997, dalam Makasambe et al., 2024, p. 638) bahwa penggunaan bahasa dalam ruang publik memiliki fungsi informasional dan simbolis. Secara informasional, penggunaan bilingual membantu pengguna memperoleh informasi dengan lebih mudah, sedangkan secara simbolis penggunaan bahasa Inggris yang berdampingan dengan bahasa Indonesia dapat menunjukkan citra modern, profesional, dan orientasi global suatu institusi.

Dalam perspektif sosiolinguistik, keberadaan bilingual pada tandatanda publik menunjukkan bahwa penggunaan bahasa dipengaruhi oleh faktor sosial dan kebutuhan komunikasi masyarakat. Menurut Suratiningsih dan Cania (2022, p. 244), sosiolinguistik mengkaji hubungan antara bahasa dengan masyarakat serta bagaimana bahasa digunakan sesuai dengan konteks sosial tertentu. Oleh karena itu, penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris secara bersamaan di Stasiun Bojong Gede memperlihatkan adanya penyesuaian bahasa terhadap lingkungan sosial transportasi yang melibatkan masyarakat dengan latar belakang beragam.

Selain itu, fenomena tersebut juga sejalan dengan pendapat Shohamy (2006, p. 110) bahwa penggunaan bahasa dalam ruang publik berkaitan dengan ideologi dan relasi kekuasaan. Bahasa yang ditampilkan dalam ruang publik tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga dapat merepresentasikan nilai dan identitas tertentu. Dengan demikian, dominasi penggunaan bilingual di Stasiun Bojong Gede menunjukkan bahwa bahasa digunakan tidak hanya untuk menyampaikan informasi praktis, tetapi juga sebagai simbol pelayanan transportasi yang modern dan terbuka terhadap perkembangan global.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai lanskap linguistik di Stasiun Bojong Gede, dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa dalam ruang publik menunjukkan adanya keberagaman bahasa berupa bahasa Indonesia, bahasa Inggris, bilingual, dan campur kode. Penggunaan bahasa bilingual menjadi bentuk yang paling dominan, yang menunjukkan adanya kontestasi bahasa antara bahasa Indonesia sebagai bahasa utama dan bahasa Inggris sebagai bahasa pendukung yang memiliki nilai simbolis modernitas.

Selain berfungsi sebagai media penyampaian informasi praktis, penggunaan bahasa pada tandatanda publik di Stasiun Bojong Gede juga memiliki fungsi simbolis yang

mencerminkan identitas, citra pelayanan, dan perkembangan masyarakat modern. Hasil penelitian ini juga memiliki implikasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya sebagai bahan ajar kontekstual pada materi Teks Iklan, Slogan, dan Poster kelas VIII SMP melalui pemanfaatan fenomena bahasa di ruang publik.

DAFTAR REFERENSI

Backhaus, P. (2007). *Linguistic landscapes: A comparative study of urban multilingualism in Tokyo*. Multilingual Matters.

BenRafael, E., Shohamy, E., Amara, M. H., & TrumperHecht, N. (2006). Linguistic landscape as symbolic construction of the public space: The case of Israel. *International Journal of Multilingualism, 3*(1), 7–30. https://doi.org/10.1080/14790710608668383

Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik: Perkenalan awal*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hidayat, A., & Lestari, S. (2022). Penelitian deskriptif kualitatif dalam kajian sosial dan humaniora. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan (JIIP), 5*(3), 789–796. https://jiip.stkipyapisdompu.ac.id/jiip/index.php/JIIP/article/view/3506

Landry, R., & Bourhis, R. Y. (1997). Linguistic landscape and ethnolinguistic vitality: An empirical study. *Journal of Language and Social Psychology, 16*(1), 23–49. https://doi.org/10.1177/0261927X970161002

Makasambe, dkk. (2024). *(Lengkapi sesuai data bibliografi pada daftar pustaka skripsi).*

Rahmawati, L., & Suryadi, T. (2023). Pendekatan deskriptif kualitatif dalam penelitian bahasa dan budaya. *Literasiologi: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Humaniora, 10*(1), 66–78. https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/674

Shohamy, E. (2006). *Language policy: Hidden agendas and new approaches*.Routledge.

Suratiningsih, M., & Cania, P. Y. (2022). Kajian sosiolinguistik: Alih kode dan campur kode dalam video podcast Dedy Corbuzier dan Cinta Laura. *Bahtera Indonesia: Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, 7(1), 244–251. http://bahteraindonesia.unwir.ac.id/index.php/BI/article/view/209*

Yendra, & Artawa, K. (2020). Lanskap linguistik: Pengenalan, pemaparan, dan aplikasi. Deepublish.